

Pelatihan Deteksi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Psikososial Anak Pra Sekolah Di TK ABA 30

Zahid Fikri¹, Muhammad Ari Arfiyanto², Oktika Khoirunnisa³, Fridha Luciana Andini⁴, Khikmatul Mu'jizah⁵

¹²³⁴Keperawatan FIKES UMM, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

⁵STIKES Rajekwesi Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 1 Nomor 2
Mei 2021 : 46-53

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 12 Januari 2021
Diperbaiki : 3 Februari 2021
Diterima : 12 April 2021
Dipublikasikan : 28 Mei 2021

KATA KUNCI

Deteksi, Stimulasi, Tumbuh kembang. Psikososial, Anak Pra Sekolah

KORESPONDENSI

Zahid Fikri
(zahid_fikri@umm.ac.id)

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan merupakan suatu proses perubahan psikologis sebagai hasil dari pematangan fungsi psikis dan fisik dari seorang anak. Stimulasi tumbuh kembang pada anak balita merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh kembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan dan pemahaman orangtua anak dalam melakukan deteksi dan stimulasi tumbuh kembang psikososial anak pra sekolah di TK ABA 30.

Metode: Pengabdian ini menggunakan metode pembelajaran yang diawali dengan diskusi dan pre test kemampuan peserta, diskusi, pelatihan, serta post test. Peserta dalam pengabdian adalah orang tua dari siswa yang berjumlah 20.

Hasil: Hasil dari pengabdian tersebut adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari orang tua siswa dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang psikososial.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan skor tingkat pengetahuan orang tua murid TK ABA 30 Malang sebelum pengabdian dan setelah pengabdian, terdapat 2 stimulasi yang mampu dilaksanakan dengan baik, yaitu ikut mengerjakan pekerjaan rumah dan makan bersama keluarga, dan terdapat 1 hal yang kurang mampu dilaksanakan orang tua dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak adalah bermain peran

Pendahuluan

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan psikologis sebagai hasil dari pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri seorang anak. Perkembangan yang terjadi pada anak dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi atau gizi, keturunan, faktor neuroendokrin, hubungan interpersonal, stress, cinta dan kasih sayang, zat kimia, dan lain sebagainya (Suherman, 2000; Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, Schwartz, 2008; Cahyaningsih, 2011). Salah satu faktor lingkungan post natal yaitu stimulasi merupakan hal yang tidak kalah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak yang mendapatkan stimulasi

terarah dan teratur akan mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Cahyaningsih, 2011).

Pada saat ini banyaknya penggunaan gadget yang sudah merambah ke ranah anak-anak. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis tumbuh kembang anak, anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan lambat laun mereka akan tumbuh sebagai

mahluk individual (Najib, 2017). Disamping itu, perubahan dari lingkungan seperti pemanfaatan lahan menjadi pusat pembelanjaan dan sebagainya. Keberadaan dan padatnya penduduk dan bangunan di perkotaan, akan berpengaruh terhadap perilaku secara sosial bagi anak, termasuk perilaku gerak dan bermain anak dengan lingkungannya. Sehingga menyebabkan anak untuk bermain di ruang yang sempit dan terbatas dan bahkan anak hanya bisa bermain di teras rumah saja karena padatnya penduduk.

Orang tua harus menyadari pentingnya memberikan stimulasi bagi perkembangan anak, karena kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik anak. Menurut penelitian yang dilakukan Saputro (2004) menunjukkan bahwa, anak yang kurang mendapat kasih sayang dan kurang dalam menerima stimulus selama 3 tahun pertama, akan mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dengan angka prevalensi 3-11%. Pemberian stimulus yang semakin banyak akan mempengaruhi kemampuan berkembang anak yang semakin tinggi, semakin sering stimulus yang diberikan maka akan membuat jaringan otak berkembang. Namun jika stimulus yang diberikan kurang maka akan menghambat perkembangan jaringan otak serta kemampuan fungsi otak pun menurun (Widiantoro & Prawesti, 2013).

Depkes RI (2006) menyatakan bahwa sebesar 16% balita di Indonesia mengalami gangguan dalam perkembangan, baik itu perkembangan motorik kasar ataupun motorik halus, gangguan pendengaran,

berkurangnya kecerdasan dan adanya keterlambatan dalam berbicara (Suryawan & Narendra, 2010). Kementerian Kesehatan RI (2010) memaparkan dari 500 anak yang dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan, diperoleh sejumlah 97 anak mengalami gangguan pada tumbuh kembang (Munawaroh, dkk, 2014). Berdasarkan uraian diatas, maka kami ingin melakukan pengabdian dengan judul "Pelatihan Deteksi dan Stimulasi Tumbuh Kembang Psikososial Anak Prasekolah di TK ABA 30".

Metode

Target pengabdian ini adalah orang tua wali dari siswa di TK ABA 30 Kota Malang. Jumlah populasi dari pengabdian ini adalah kurang lebih ada 60 peserta, tetapi dikarenakan pada masa pandemi covid-19 maka jumlahnya hanya bisa mencapai 20 peserta. Metode pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari 1) persiapan program (Proses perijinan ke TK ABA 30 dan Persiapan pemberian materi, buku kerja dan lembar dokumentasi kegiatan); 2) Sosialisasi Kegiatan (Penyamaan persepsi dengan orangtua dan guru dan Pengenalan program); 3) Penyelenggaraan pelatihan (Pretest pada orangtua, Penyampaian materi tentang deteksi dan stimulasi, Simulasi Kasus, dan Demonstrasi); 4) Pengadaan alat dan bahan (Pengadaan buku kerja deteksi dan stimulasi dan Pengadaan perlengkapan deteksi dan stimulasi); 5) Pelaksanaan (Identifikasi hambatan yang dialami orangtua dan Penguatan secara kognitif/ edukasi tentang pentingnya deteksi dan stimulasi); 6) Evaluasi terpadu (Penilaian kemampuan deteksi dan stimulasi orangtua, Pendampingan kembali terhadap orangtua, Postest pada orangtua, dan Penyusunan

laporan akhir). Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 14 September 2020 s.d 3 Oktober 2020.

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dimulai dari persiapan, yaitu

melakukan perijinan ke TK ABA 30 Malang, menyiapkan beberapa alat kerja seperti Informed concent, buku kerja “Stimulasi Perkembangan Inisitaif Anak Usia Pra Sekolah (3-6 tahun)” serta lembar dokumentasi kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pretest Pengetahuan Orang Tua Tentang Kemampuan Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra Sekolah Di TK ABA 30 Malang Tahun 2020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahuan Cukup	11	55.0	55.0	55.0
Valid Pengetahuan Baik	9	45.0	45.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata – rata pengetahuan orang tua tentang kemampuan deteksi dan stimulasi perkembangan psikososial

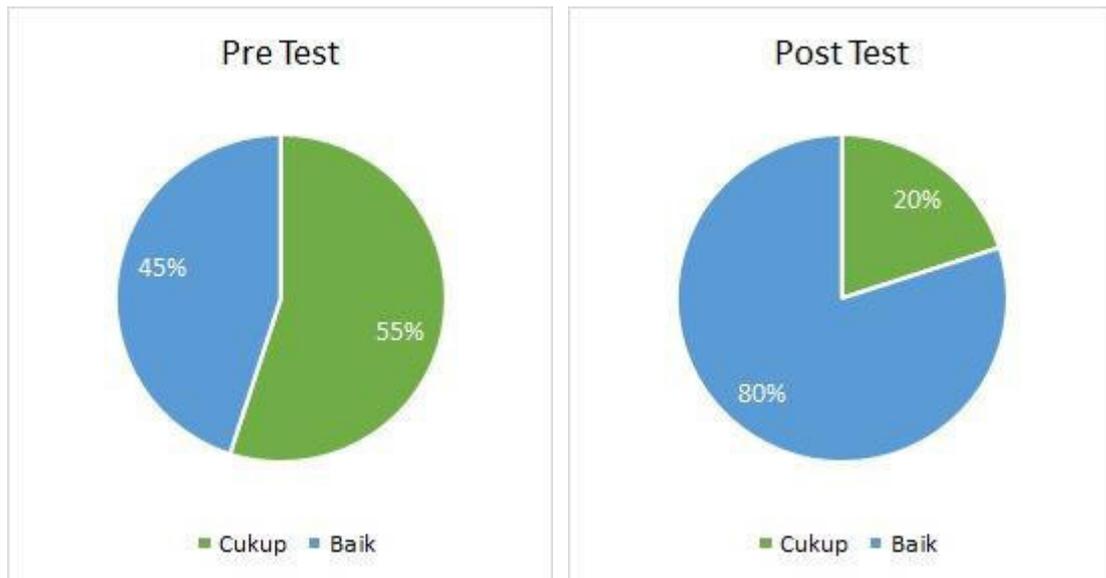
pada anak pra sekolah di TK ABA 30 Malang adalah cukup dengan jumlah 55% (11 orang).

Tabel 2 Posttest Pengetahuan Orang Tua Tentang Kemampuan Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Aba 30 Malang Tahun 2020

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pengetahuan cukup	4	20.0	20.0	20.0
Valid Pengetahuan baik	16	80.0	80.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua adalah baik dengan jumlah 80% (16 orang). Terjadi peningkatan

pengetahuan pada orangtua tentang kemampuan deteksi dan stimulasi perkembangan psikososial pada anak pra sekolah di TK ABA 30 Malang.



Gambar 1 Hasil Pretest Dan Posttest Pengetahuan Orang Tua Tentang Kemampuan Deteksi Dan Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Anak Pra Sekolah Di TK ABA 30 Malang Tahun 2020



Gambar 2. Proses pemberian materi

Pengabdian ini juga melakukan pemberian materi tentang tumbuh kembang psikososial dan bagaimana cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang psikososial pada anak pra-

sekolah. Penyampaian materi dilakukan kurang lebih selama 1 jam yang dibagi dalam 2 kelompok dikarenakan adanya pembatasan jumlah akibat masa pandemi.



Gambar 3. Proses diskusi dan melakukan pretest dan post test

Berdasarkan pada gambar 1 didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan orang tua murid TK ABA 30 Malang adalah cukup. Hal ini disebabkan, beberapa murid diasuh oleh nenek atau kakeknya. Maka, saat orang tua hadir sebagai peserta, mereka yang tidak ikut langsung mengasuh anaknya, sebagian merasa kesulitan memahami perkembangan psikososial anaknya. Tetapi, karena peserta tetap patuh mengikuti pelatihan hingga akhir, studi kasus dan demonstrasi yang dilakukan oleh tim, maka pada post test hasilnya menunjukkan bahwa terjadi banyak peningkatan. Hal ini bisa dikarenakan orang tua murid rata-rata memiliki tingkat pendidikan jenjang sarjana (S1).

Diskusi

Pendidikan orang tua sangat mempengaruhi stimulasi yang diberikan kepada anaknya karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka dia akan mampu menggunakan tingkat pendidikannya untuk mencari informasi, mencari sumber bacaan bahkan mereka mampu memberikan

penghargaan terhadap anak mereka dan juga bisa menjadi model bagi anak-anaknya (Sunain, 2017). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa hubungan latar belakang pendidikan orang tua terutama ibu yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan dan kemampuan untuk memperoleah materi yang lebih besar yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan sarana, selain itu latar belakang pendidikan orang tua yang kurang biasanya kurang memperhatikan lingkungan untuk melaksanakan stimulasi pada anak (Cholifah, Degeng, & Utaya, 2016)

Peningkatan pengetahuan yang dialami oleh orang tua saat posttest juga ditunjang dari pendampingan, penguatan secara kognitif/ edukasi tim secara intens kepada orang tua terkait kemampuan mereka dan berusaha menstimulasi perkembangan psikososial anaknya. Penggalan data yang dalam di awal dan selama proses pelatihan, tentang keterbatasan maupun kendala-kendala yang dialami orang tua, juga sangat bermanfaat dalam mensukseskan tujuan utama dari pelaksanaan program pengabdian ini. Selain itu, juga dengan adanya fasilitas buku kerja

yang digunakan sebagai panduan orang tua dalam menstimulasi dan mendeteksi anaknya, dukungan para guru dan ruangan yang digunakan selama kegiatan, mampu menunjang kondisi selama pelatihan dan keberhasilan kegiatan.

Pada buku kerja yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini, terdapat 5 perkembangan psikososial yang bisa terjadi pada anak usia pra sekolah. Meliputi belajar terhadap situasi dan hal-hal baru, ikut mengerjakan pekerjaan rumah, makan bersama keluarga, sering bertanya, bermain peran. Dari 5 item tersebut, poin tertinggi yang mudah dilakukan orang tua dalam memberikan stimulasi adalah ikut mengerjakan pekerjaan rumah dan makan bersama keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Erfayliana (2016) bahwa aktifitas bermain bagi anak yang melibatkan gerak anak seperti yaitu bermain dengan alat dapur, mengerjakan pekerjaan rumah mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya perkembangan psikososial dan jasmani anak. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan bersama, seperti makan bersama, sangat efektif dalam pembentukan perkembangan emosi dan psikososial anak. Adanya kehadiran Ayah dan Ibu, membuat kondisi nyaman pada si anak, sehingga mereka mampu mengekspresikan hal-hal yang mereka alami. Saat makan bersama juga, orang tua merasa lebih mampu menstimulasi anak melalui motivasi atau nasihat, karena dengan adanya pendampingan orang tua, anak-anak mampu bercerita, mengungkapkan perasaan dan mengenal hal yang benar dan salah.

Sedangkan poin yang dianggap susah oleh orang tua untuk melakukan stimulasi adalah bermain peran. Seringkali orang tua

tidak mampu berimajinasi lebih, dan jarang memiliki waktu luang untuk bermain peran tersebut. Contohnya, berjualan dengan menggunakan uang buatan, berkhayal sebagai pembeli dan penjual. Sehingga seringkali anak-anak dibiarkan bermain sendiri tanpa diarahkan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa saat ini aktifitas bermain peran anak usia toddler jarang dilakukan, karena orang tua juga jarang melakukan stimulasi bermain peran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setianingsih (2018) bahwa anak lebih banyak menggunakan gadget dibanding bermain dengan aktifitas fisik yaitu 81,1% anak menggunakan gadget < 2 jam perhari. Hasil penelitian Imron (2017) menyatakan bahwa ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka penting bagi orangtua untuk memberikan pengawasan dan stimulasi pada anak dalam bermain peran agar anak dapat terhindar dari dampak penggunaan gadget

Kesimpulan

Kesimpulan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan skor tingkat pengetahuan orang tua murid TK ABA 30 Malang sebelum pengabdian dan setelah pengabdian.
2. Terdapat 2 stimulasi yang mampu dilaksanakan dengan baik, yaitu ikut mengerjakan pekerjaan rumah dan makan bersama keluarga
3. Terdapat 1 hal yang kurang mampu dilaksanakan orang tua dalam menstimulasi perkembangan

psikososial anak adalah bermain peran.

Pengakuan

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat dengan judul Pelatihan Deteksi Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Psikososial anak Pra Sekolah di TK ABA 30 Malang ini. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya proposal ini. Terima kasih kepada: Prof. Dr. Yus Mochamad Cholily M.Si, selaku Direktur DPPM-UMM, Faqih Ruhyanudin, M.Kep.,Sp.,Kep.,MB., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMM, Ibu Siti Rumiwati Selaku Kepala Sekolah TK ABA 30 Bandungrejosari Kota Malang, Guru-guru di sekolah TK ABA 30 Bandungrejosari Kota Malang, dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kami menyadari bahwa tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pun laporan yang telah kami buat ini, baik dalam hal isi maupun penulisannya. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan Laporan kami selanjutnya. Terakhir, kami berharap hasil kegiatan kami dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Daftar Referensi

Alfiah, N., & Nafiah, U. (2016). HubunganTingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Desa Triguno Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan*

dan Kesehatan. 7 (2). 2087- 4154. Diakses pada tanggal 05 Februari 2020, pukul 04.00 WIB dari <http://siakad.akbidbup.ac.id>.

Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: TIM.

Cholifah, T., Degeng, I., & Utaya , S. (2016). Pengaruh latar belakang tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SDN kec. Sananwetan kota Blitar. *Jurnal pendidikan Universitas Negeri Malang*

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan RI

Dewi, R.C., Oktiwati, A., & Saputri, L.D. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Dewi, E. U., & Sinambela, N. (2014). Hubungan Stimulasi Psikososial terhadap Perkembangan Sosial-Emosi pada Anak Pra Sekolah di TK Yayasan Wanita Kereta Api Mojokerto. *Jurnal Psikologi*. 3 (2). Diakses pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 14.25 wib dari <http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id>

Imron, R. (2018). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Prasekolah di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*,13(2), 148-154. <http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v13i2.922>

Keliat, B. A. (2015). Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas. Jakarta : EGC.

Munawaroh, A., Hiyana, C., & Sukini, T. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bayi dengan Pemberian Stimulasi Perkembangan Bayi Usia 6-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dharmarini Kabupaten Temanggung. *Jurnal Kebidanan*, 4 (8): 2089-7669. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 04.25 wib dari <http://docplayer.info>

Najib, M. (2017). Awak Bahaya Gadget Bagi Anak. *Harian Analisa*. Semarang. Diakses pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 14.00 wib dari <http://harian.analisadaily.com>